



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



**UNTAR untuk INDONESIA & DUNIA**

# Sertifikat

**022.1-S-PKM-R-KLPPM/UNTAR/I/2025**

Diberikan kepada

*Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.*

sebagai

**Ketua Tim**

Dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Skema Reguler Periode II Tahun 2024

dengan judul :

**Pelatihan Perhitungan Titik Impas (Break Even Point) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha**

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Tarumanagara



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0854-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2024**

Pada hari ini Senin tanggal 30 bulan September tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.  
NIDN/NIDK : 0318048305  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Ratna Niandra [125220164]
  - b. Nama dan NIM : Esther Dharmadi Santoso [125220159]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **0854-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2024** Tanggal **30 September 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Perhitungan Titik Impas (*Break Even Point*) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS (*BREAK EVEN POINT*/ BEP)  
SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA-SISWI  
SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG**

Disusun oleh:

**Ketua Pelaksana:**

Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak. (0318048305/ 10112027)

**Anggota:**

Ratna Niandra (NIM: 125220164)

Esther Dharmadi Santoso (NIM: 125220159)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
TAHUN 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode II/ Tahun 2024

1. Judul : Pelatihan Perhitungan Titik Impas (*Break Even Point*) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha
2. Nama Mitra PKM : SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang
3. Ketua Tim Pengusul
- A. Nama dan gelar : Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.
- B. NIK/NIDN : 10112027/ 0318048305
- C. Jabatan/Gol. : Lektor/ III c
- D. Program studi : Akuntansi
- E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
- F. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
- G. Nomor HP/Telpon : 0812-8332-5082
4. Anggota Tim PKM
- A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang
- B. Nama dan NIM Mahasiswa 1 : Ratna Niandra dan 125220164
- C. Nama dan NIM Mahasiswa 2 : Esther Dharmadi Santoso dan 125220159
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah mitra : Jl. Raya Pakuhaji KM.1 Kp.Empetan RT.001/003  
Desa Buaran, Kecamatan Pakuhaji
- B. Kabupaten/kota : Tangerang
- C. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : ~~Daring dan~~ Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Prosiding SENAPENMAS / Jurnal Nasional, HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2024
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 9.000.000,-

Jakarta, 7 Januari 2025

Menyetujui,  
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si  
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana,



Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.  
NIDN/NIDK: 0318048305/10112027

## RINGKASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk membantu siswasi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dapat memahami ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya berkaitan dengan titik impas/ *break even point*. Titik impas (*Break Event Point*) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol) Analisis titik impas tidak hanya menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan impas, tetapi juga membantu manajemen merencanakan dan membuat keputusan. Jika penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, perusahaan akan memperoleh laba bersih, sedangkan jika penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan.. Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari pihak SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang seperti data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sehingga disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung penelitian ini.

Hasil dari PKM adalah terlaksananya kegiatan PKM dengan lancar pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan mengajar di kelas XI bersama Mahasiswa selaku bagian dari PKM. PKM yang telah dilaksanakan nantinya menghasilkan luaran/ *output* berupa prosiding/ jurnal pengabdian Masyarakat dan poster *Research Week* tahun 2025. Selain itu luaran tambahannya di muat di HKI selaku luaran tambahan/ *output*.

**Kata Kunci:** Titik impas, Laba/ Rugi

## DAFTAR ISI

		<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....		iii
DAFTAR ISI .....		iv
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	1.1 Analisis Situasi .....	1
	1.2 Permasalahan Mitra .....	4
BAB II	SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN .....	6
	2.1 Solusi Permasalahan .....	6
	2.2 Luaran Kegiatan PKM .....	12
BAB III	METODE PELAKSANAAN .....	13
	3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan .....	13
	3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM .....	16
	3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim .....	16
BAB IV	HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	17
	4.1 Hasil .....	17
	4.2 Luaran .....	19
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	20
	4.1 Kesimpulan .....	20
	4.2 Saran .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....		20
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran 1	Materi yang disampaikan	
Lampiran 2	Foto-foto kegiatan	
Lampiran 3	Luaran wajib	
Lampiran 4	Luaran tambahan	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Ketika perusahaan tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian dalam operasionalnya, disebut *Break Even Point* (BEP). Dengan kata lain, tidak ada laba antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama. Salah satu cara untuk menemukan hubungan antara profitabilitas dan *volume* penjualan adalah analisis *Break Even Point* (BEP). Analisa ini, yang juga dikenal sebagai analisa impas, berfungsi untuk menentukan kapan penjualan dapat menutup biaya dan sekaligus menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau di bawah titik tertentu (Guo, 2022).

Titik impas (*Break Event Point*) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol) (Pelu et al., 2021). Informasi tentang penjualan dan pengeluaran diperlukan untuk analisis *Break Even Point*. Analisis titik impas tidak hanya menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan impas, tetapi juga membantu manajemen merencanakan dan membuat keputusan. Jika penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, perusahaan akan memperoleh laba bersih, sedangkan jika penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan.

*Break Even Point* bertujuan menentukan tingkat aktivitas di mana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetap. Suatu perusahaan tidak akan menghadapi masalah *break even* jika hanya memiliki biaya variabel saja (Sari et al., 2024). Namun, jika perusahaan memiliki biaya tetap juga, maka masalah *break even* akan muncul (Sari et al., 2024). Biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi; sebaliknya, biaya variabel secara totalitas akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Biaya tetap dalam perusahaan mencakup aset tetap yang disusutkan, sewa, bunga pinjaman, gaji karyawan, gaji manajemen, gaji peneliti, dan biaya kantor (Fitriani & Sumarni, 2023). Sedangkan biaya variabel pada umumnya adalah bahan mentah,

upah buruh langsung (*direct labor*), bahan bakar, komisi penjualan, dan lainnya (Fitriani & Sumarni, 2023).

Analisis BEP berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi; sebenarnya, lebih banyak asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Namun, dengan perubahan asumsi ini, analisis BEP tetap valid dan berguna sebagai alat bantu pengambilan Keputusan oleh manajemen, hanya perlu dilakukan beberapa modifikasi saat menggunakannya. BEP memiliki beberapa manfaat, tetapi yang paling umum adalah untuk mengetahui titik dimana berapa banyak barang untuk dijual agar memperoleh laba atau keuntungan. Dari berapa banyak barang yang akan dijual, perusahaan dapat merencanakan berapa banyak barang untuk di produksi dan dijual, untuk menghindari terjadinya kerugian bagi perusahaan.

SMAN 20 Kabupaten Tangerang merupakan Mitra yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang berjarak 41 kilometer. SMAN 20 Kabupaten Tangerang dikepalai oleh Ibu Rina Istianawati, S.PD., M.PD., yang memiliki siswa kurang lebih 1.155. SMAN 20 Kabupaten Tangerang memiliki visi “Menjadi Sekolah yang Unggul dalam mewujudkan Lulusan yang tangguh berakhlak mulia, ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK”. Sesuai dengan visi dari Mitra, Ibu Rina Istianawati, S.PD., M.PD menghubungi kami kembali (Dosen FEB UNTAR) untuk memberikan pelatihan berkaitan dengan Akuntansi, agar menjadi siswa-siswi yang tangguh dalam dunia kuliah dan dunia kerja yang akan dilalui setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Adapun materi pelatihan yang diminta oleh Ibu Rina Istianawati, S.PD., M.PD. adalah bagaimana menghitung titik impas/ BEP dalam menentukan laba/ keuntungan bagi perusahaan. Pelatihan ini dapat memberikan manfaat kepada siswa-siswi/ Mitra yaitu bekal ilmu Akuntansi khususnya materi mengenai analisis titik impas (BEP) yang akan berguna bagi mereka ketika melanjutkan Pendidikan di jenjang universitas/ sekolah tinggi, dan juga dapat berguna untuk mereka menghitung keuntungan/laba usaha yang akan diperoleh ketika minimal jumlah produk yang dijual ke pasar terpenuhi.

Selain itu manfaat kegiatan ini dilakukan yaitu sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada

masyarakat. Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI Angkatan 2024/2025, dimana siswa-siswi yang diberikan pelatihan tiap tahun berganti.

**Gambar 1. Foto-foto SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang**



## **1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya**

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah:

1. Bagaimana solusi untuk Mitra dapat melakukan perhitungan titik impas (BEP) dalam rangka menjual produk untuk memperoleh keuntungan/laba usaha?

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang meminta kerja sama kepada Kami Tim Pengusul PKM untuk memberikan pelatihan perhitungan titik impas (BEP). Dengan demikian, dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan PKM tersebut berjudul “Pelatihan Perhitungan Titik Impas (*Break Event Point*) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha pada Siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”.

**a. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait**

Titik impas/*break event point* adalah titik dimana pendapatan dari usaha/ bisnis sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Titik impas/ *break event point* menjadi ukuran yang penting dalam bisnis sehingga pengusaha mampu merancang *profit* atau laba yang akan diperoleh. Definisi perencanaan laba adalah rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dan digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk tindakan yang harus diambil untuk mewujudkan laba tersebut.

Pelatihan titik impas/ *break even point* dapat membantu Mitra bagaimana merencanakan laba yang diinginkan ketika Mitra berniat memiliki usaha. Selain itu pelatihan titik impas/ *break even point* juga dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi mereka ketika mereka berencana mengambil kuliah di jurusan Ekonomi Akuntansi.

**b. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Peta jalan kegiatan PKM dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM (RIP-PKM) dalam pelatihan ini menyesuaikan dengan tema penelitian dan PKM Unggulan 6: Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien Kompetensi Keilmuan bidang Akuntansi dengan isu strategis Kewirausahaan berkelanjutan dengan konsep pemikiran menumbuhkan jiwa kewirausahaan di

berbagai kalangan. Dalam hal ini kalangan yang kami pilih adalah kalangan generasi muda tingkat pelajar Sekolah Menengah Atas/ SMA.

Peta jalan ini menjadi acuan kegiatan pelatihan PKM dengan pemikiran menumbuhkan jiwa kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas agar ketika mereka lulus SMA dapat membuka usaha (jika tidak mengambil kuliah). Ketika mereka membuka usaha, mereka harus mengetahui titik impas/ batasan berapa kuantitas barang yang harus dijual ke pasar, agar mereka memperoleh keuntungan. Jika Mitra tidak mengetahui bagaimana menghitung titik impas, akan sulit menjalankan usaha dengan umur yang Panjang/ berkelanjutan. Sehingga pelatihan perhitungan titik impas/ break even point adalah hal yang tepat tepat bagi mereka sehingga nantinya mereka tidak salah menghitung keuntungan/ kerugian usaha mereka di akhir tahun.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan**

Solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pengusul pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai titik impas/ BEP di kelas, dan juga memberikan pelatihan bagaimana menghitung titik impas jumlah produk/ barang yang dijual untuk menghasilkan keuntungan/laba usaha, di depan siswa/siswi SMAN 20 selaku Mitra. Materi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

##### **A. Titik Impas/ *Break Even Point* (BEP)**

Salah satu alat manajemen yang dapat menjelaskan hubungan antara biaya, volume produksi, dan keuntungan adalah analisis titik impas (*Break Even Point*). Dengan menganalisis titik impas, maka industri, termasuk industri rumah tangga dapat merancang perencanaan laba yang harus dicapai dan diinginkan, dari perencanaan laba tersebut industri dapat mengetahui berapa produk yang harus dijual agar industri mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian (Pelu et al., 2021). Titik impas adalah titik dimana suatu usaha dalam keadaan belum memperoleh keuntungan, tetapi juga sudah tidak merugi. Titik impas atau *break-even point* dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan. Menghitung titik impas yang harus diketahui adalah jumlah total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel, hasil penjualan total atau harga jual perunit (Nabilasari et al., 2022).

Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam analisa impas adalah biaya-biaya operasi seperti gaji staf, biaya penyusutan/depresiasi (yang termasuk biaya operasi tetap), dan komisi penjualan, bahan baku dan upah tenaga kerja langsung (sebagai contoh biaya operasi variabel). Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya

biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi (Maruta, 2018). Adapun biaya yang termasuk golongan biaya variabel pada umumnya adalah bahan mentah, upah buruh langsung (*direct labor*), komisi penjualan. Sedangkan yang termasuk golongan biaya tetap pada umumnya adalah depresiasi aktiva tetap, sewa, bunga utang, gaji pegawai, gaji pimpinan, gaji staf penelitian, dan biaya kantor (Maruta, 2018).

Usaha bisnis menurut Grififin dan Ebert adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba/ keuntungan ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 2014). Prof. Owen juga mengartikan bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberikan harga pada setiap jasanya (([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 2014). Sehingga umumnya, tujuan utama dari kegiatan berbisnis adalah untuk memperoleh keuntungan atau *profit oriented*. Meskipun begitu bukan berarti bisnis tidak memiliki tujuan lain, yaitu membuat makmur keluarga, mampu menuruskan usaha keluarga, dapat memanfaatkan waktu luang dengan sesuatu yang menguntungkan, dan lain sebagainya.

Laba/ keuntungan usaha bisnis adalah laba merupakan pendapatan dan kegiatan operasional yang sudah dikurangi dengan jumlah biaya bunga, pajak, biaya penelitian dan pengembangan. Penghasilan bersih tersaji dalam bentuk laporan laba-rugi (Hansen dan Mowen, 2018). Dalam usaha bisnis, laba/ keuntungan secara umum dapat dihitung dengan: Total pendapatan – total pengeluaran. Dimana total pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang, dan total pengeluaran adalah semua biaya produksi yang dikeluarkan atas barang (Hansen dan Mowen, 2018).

Jika ditinjau dari jenis kegiatannya, usaha bisnis dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu :

1. Usaha bisnis industri, yang bergerak di bidang industri manufaktur seperti halnya industri tekstil, garmen, mesin, dan lain sebagainya.

2. Usaha bisnis jasa, yang bergerak di bidang jasa untuk menghasilkan suatu produk yang tidak berwujud seperti halnya perbankan, kecantikan, dan lain lain.
3. Usaha bisnis ekstraktif, yang bergerak dalam kegiatan pertambangan dengan cara menggali bahan bahan tambang yang terkandung dalam perut bumi. Seperti misalnya pabrik semen, pabrik timah, pabrik nikel, dan lain sebagainya.
4. Usaha bisnis agraris, yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan juga bidang kehutanan ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 2014).

#### **B. Rumus Titik Impas/ *Break-Even Point***

*Break-even point* umumnya dapat dihitung dengan tiga metode yaitu metode persamaan, metode margin kontribusi dan metode grafis. Ketiga metode tersebut pada dasarnya adalah pendekatan yang mempunyai hasil akhir sama, akan tetapi ketiga metode tersebut memiliki perbedaan pada bentuk dan variasi dari persamaan laporan laba rugi kontribusi. Dalam PKM, tim akan memberikan perhitungan *break-even point* metode persamaan, dengan alasan lebih mudah dipahami oleh mitra

Metode Persamaan (*equation method*) adalah metode yang berdasarkan pada pendekatan laporan laba rugi (Maruta, 2018), Dengan persamaan dasar sebagai berikut menurut Hansen dan Mowen (2018):

$$\text{Penghasilan total} = \text{Biaya total}$$

$$\text{Penghasilan total} = \text{Biaya variabel} + \text{Biaya tetap}$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan dalam rumus berikut:

$$px = a + bx$$

Keterangan:

p = Harga jual per unit produk

x = Unit produk yang dijual/yang diproduksi

a = Total Biaya Tetap

b= Biaya variabel setiap unit produk

Dari persamaan diatas, dapat diuraikan menjadi rumus *break-even point* sebagai berikut:

a. *Break-even point* dalam satuan uang penjualan

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

b. *Break-even point* dalam unit produk

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

Pada keadaan titik impas/ *break-even point*, laba usaha/operasi sama dengan nol, sehingga akan menghasilkan jumlah produk (dalam satuan unit maupun satuan uang penjualan) yang dijual mencapai titik impas ditambah biaya tetap (Hansen dan Mowen, 2018).

### C. Pelatihan Menghitung Titik Impas/ BEP

PT. Laksamana Raja di Laut memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini:

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp140.000.000,00 yaitu terdiri dari:

a. Biaya Gaji Pegawai + Pemilik = Rp75.000.000,00

b. Biaya Penyusutan Mobil Kijang = Rp1.500.000,00

c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp15.000.000,00

d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp18.500.000,00

e. Biaya Sewa Pabrik = Rp30.000.000,00

2. Biaya Variabel per Unit Rp. 75,000.00 yaitu terdiri dari:

a. Biaya Bahan Baku = Rp35.000,00

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp25.000,00

c. Biaya Lain = Rp15.000,00

3. Harga Jual per Unit Rp95.000,00

4. Kapasitas produksi penuh 15.000 unit

Dari data PT. Laksamana Raja di Laut tersebut dapat dihitung (*break Even Point* (*BEP*)) sebagai berikut:

**Jawaban:**

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

bx = Biaya Variabel per Unit x Kapasitas produksi Penuh

px = Harga Jual per Unit x Kapasitas Produksi Penuh

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{140,000,000.00}{1 - \left[ \frac{75,000.00 \times 15,000}{95,000.00 \times 15,000} \right]}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{140,000,000.00}{1 - \left[ \frac{1,125,000,000.00}{1,425,000,000.00} \right]} \\
&= \frac{140,000,000.00}{1 - 0,79} \\
&= \frac{140,000,000.00}{0.21} = 665,000,000.00
\end{aligned}$$

Kesimpulan dari perhitungan BEP (Rupiah) adalah PT. Laksamana Raja di Laut baru dapat memperoleh laba/ keuntungan jika pendapatan penjualan atas barang/ produk yang dijual melebihi Rp665.000.000,00.

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

b = Biaya Variabel per Unit

p = Harga Jual per Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{140,000,000.00}{95000 - 75,000} = \frac{140,000,000.00}{20,000} \\ &= 7000 \text{ unit} \end{aligned}$$

Kesimpulan dari perhitungan BEP (Unit) adalah PT. Laksamana Raja di Laut baru dapat memperoleh laba/ keuntungan jika mampu menjual barang/ produk melebihi tujuh ribu unit. Jika penjualan barang/ produk kurang dari tujuh ribu unit, maka PT. Laksamana Raja di Laut mengalami kerugian sampai dengan laba/ keuntungannya nol.

## **2.2 Luaran Kegiatan PKM**

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah publikasi artikel di prosiding dalam forum ilmiah nasional sebagai pemakalah/ jurnal Abdimas dan Hak Kekayaan Intelektual/HKI selaku luaran tambahan.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Bentuk/ Jenis Metode Pelaksanaan**

Bersumber atas isu/ masalah yang dihadapi oleh Mitra, maka kami dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat menawarkan solusi yaitu memberikan edukasi menjelaskan titik impas/ *break-even point*.

Tahapan metode yang digunakan adalah:

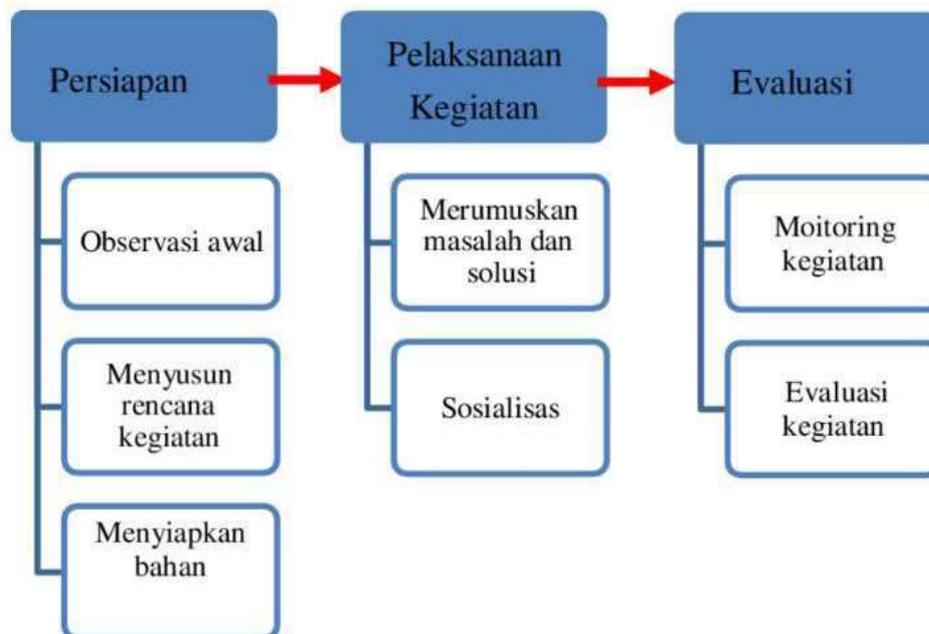
- 1) Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang mengenai titik impas/ *break-even point*. Kemudian dilanjutkan menjelaskan teori/ konsep titik impas/ *break-even point*, termasuk menjelaskan biaya tetap dan biaya variabel beserta contohnya.
- 2) Menghitung unsur-unsur apa saja yang membentuk titik impas/ *break-even point*. Selanjutnya menghitung titik impas/ *break-even point* dalam ukuran Rupiah dan unit.
- 3) Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal berkaitan dengan titik impas/ agar dipahami Mitra dengan baik.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui luring dengan mendatangi Mitra, dimana waktunya di bulan September sampai dengan November tahun 2024. Rencana aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan adalah dengan dimulainya acara pembukaan (menyapa dan saling berkenalan), pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan bagaimana menghitung biaya variabel, biaya tetap, dan menghitung titik impas/ *break-even point*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Adapun tim pengusul dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga

setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu Dosen akan dibantu oleh dua orang mahasiswa Akuntansi yang sedang menempuh kuliah di semester 5 yang diasumsikan sudah memahami seluk beluk penghitungan biaya tetap dan variabel, titik impas/ *break-even point*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan tim pengusul selama empat tahun terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi bidangnya yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.

Berikut adalah tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim yang terlihat dalam Gambar 3.1:



**Gambar 3.1**  
**Tahapan Kegiatan PKM**

### 3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan waktu dan tempat kepada kami tim pengusul agar dapat membantu

mereka memahami dengan baik bagaimana menghitung biaya tetap, biaya variabel, dan titik impas/ *break-even point* dalam Rupiah dan unit.

### 3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Kepakaran yang dimiliki tim pengusul dapat memberikan solusi bagi persoalan dan kebutuhan mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang mengenai pelatihan perhitungan titik impas/ *break-even point*. Tim pengusul yang dapat memberikan kepakarannya dalam menyelesaikan permasalahan Mitra tersebut adalah:

1. Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak. (Spesialisasi Bidang Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen).
2. Mahasiswa. Ratna Niandra dengan NIM 125220164 (Mahasiswa yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).
3. Mahasiswa Esther Dharmadi Santoso dengan NIM 125220159 (Mahasiswa yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).

Pembagian tugas tim dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

NO	TIM PELAKSANA PKM	TUGAS
1.	Ketua Pelaksana PKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun proposal PKM</li> <li>b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM</li> <li>c. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM</li> <li>d. Menyusun laporan kemajuan PKM</li> <li>e. Memeriksa latihan soal-soal yang dibuat mahasiswa</li> <li>f. Membuat poster research week</li> </ol>
2.	Anggota ke-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun laporan akhir PKM</li> <li>b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menghadiri Monev PKM yang di selenggarakan oleh LPPM</li> <li>d. Membuat draft artikel Prosiding Seminar Nasional</li> <li>e. Membuat latihan soal-soal</li> </ul>
3.	Anggota ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM seperti membuat <i>power point</i> untuk di presentasikan</li> <li>b. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM</li> <li>c. Membuat draft luaran tambahan (publikasi di HKI)</li> <li>d. Membuat latihan soal-soal</li> </ul>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **4.1 Hasil**

Kegiatan PKM telah diselenggarakan dengan sukses dan lancar secara tatap muka dengan mengajar siswa-siswi di dalam kelas XI, yang dihadiri kurang lebih tiga puluh siswa-siswi jurusan IPA. Adapun pelaksanaannya adalah hari Kamis, 3 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Aktivitas PKM dimulai dengan perkenalan kepada siswa-siswi kelas XI dengan membawa misi memperkenalkan UNTAR yang berlokasi di Jakarta untuk dikenal oleh mereka, sehingga bisa menjadi referensi mereka untuk melanjutkan Pendidikan Sarjana nya setelah lulus SMA. Setelah perkenalan kepada siswa-siswi selesai, acara dilanjutkan dengan memberikan materi titik impas/ *Break Even Point* (BEP) dan metode-metode yang digunakan menghitung BEP.

Setelah dijelaskan titik impas/ *Break Even Point* (BEP) dan metode-metode yang digunakan menghitung BEP. oleh tim PKM, selanjutnya tim PKM memberikan latihan bagaimana cara menghitung titik impas/ BEP yang menjadi dasar perusahaan menjual produk melebihi titik impas agar memperoleh keuntungan.. Selama siswa-siswi mengerjakan Latihan yang diberikan, tim PKM mendampingi di depan kelas dan juga berjalan-jalan di sekitar siswa-siswi selagi menunggu siswa-siswi bertanya atas latihan yang dikerjakannya. Agar siswa-siswi termotivasi mengerjakan Latihan yang diberikan, memberikan hadiah agar mereka dapat menyelesaikan latihan tersebut dengan cepat dan tepat.

Setelah kurang lebih dua jam PKM dilaksanakan, tim PKM memutuskan berpamitan kepada siswa-siswi dan memberikan hadiah yang telah dijanjikan. Dan dilanjutkan dengan sesi foto Bersama dengan siswa-siswi di kelas untuk sebagai bukti dokumentasi bagi tim PKM bahwa PKM di SMAN 20 Kabupaten Tangerang sudah selesai dilaksanakan.

Kegiatan-kegiatan PKM telah dilaksanakan dan diabadikan kedalam foto-foto dibawah ini:



Gambar 4.1 Aktivitas PKM

## **4.2 Luaran Yang Dicapai**

Tim PKM menyelesaikan PKM dengan diakhiri menyusun laporan akhir kegiatan PKM, dan juga membuat artikel untuk di publikasikan dalam *proceeding* forum ilmiah seminar nasional (SENAPENMAS) tahun 2024, Artikel yang telah dikirimkan ke SENAPENMAS 2024 tersebut berisikan teori-teori dan pelatihan bagaimana menghitung titik impas/ BEP dengan metode-metode yang diajarkan, dimana artikel tersebut nantinya memberikan manfaat bagi perusahaan menentukan jumlah minimal produk/barang yang akan dijual untuk memperoleh keuntungan.

Selain artikel di *proceeding* SENAPENMAS, hasil akhir laporan PKM dibuat poster *Research Week* untuk tahun 2025 mendatang. Adapun hasil luaran tambahan kegiatan PKM ini adalah Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara keseluruhan kegiatan PKM berjalan dengan lancar, dengan mendatangi sekolah untuk mengajar siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang kelas XI yang berjumlah tiga puluh. Tujuan dari PKM sudah terlaksana dengan baik yaitu memperkenalkan UNTAR kepada siswa-siswi diluar Jakarta, dan memberikan memberikan ilmu dan wawasan mata pelajaran Ekonomi Akuntansi (materi Titik Impas/ BEP) kepada siswa-siswi kelas XI, Dimana ilmu dan wawasan inilah yang nanti akan mereka butuhkan di dunia perkuliahan bidang Ekonomi dan juga dunia kerja yang berkaitan dengan penjualan produk yang dikaitkan dengan keuntungan perusahaan. Selain itu, kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan di semester-semester berikutnya untuk mendukung penuh potensi siswa-siswi menghadapi dunia kuliah atau dunia kerja setelah menyelesaikan sekolah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan aktivitas PKM yang telah dilaksanakan, saran yang diberikan adalah memberikan pelatihan materi yang di butuhkan klien agar kegiatan PKM ini masa depan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Fatma., (2019). Penerapan Anggaran Penjualan dalam Memperkirakan Pendapatan pada Usaha Warung Cemilan di Kota Bukittinggi. *J. Technopreneursh. Econ. Bus. Rev.* 1, 58–68. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i1.11>
- Bustami, Bastian & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haruman, Tendi & Rahayu, Sri. (2009). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Graha
- Hikmahwati, Nikmah, Nailiya, & Sholihin, Yusuf. (2022). Anggaran Laba Rugi Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan DNA Bakery Kecamatan Tamban. *Jurnal INTEKNA*, 22(2), 65-151. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/download/1803/1011>
- Munandar, M. (2015). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Nafarin, M. (2012). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Aris Setia & Lestari, Berta. (2019). *Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Banjar: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
- Savitri, Enni. (n.d) *Penganggaran Perusahaan*. <https://repository.unri.ac.id/>
- Sasongko, Catur & Parulian, Safrida Rumondang. (2019). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Victorianta Br & Nurhayati. (2022). Penerapan Anggaran Penjualan dalam Memperkirakan Penjualan. *Journal of Business and Economics Research*, 3(3), 399-407. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2394>
- Wahyuning, S., Rachmawati, N., & Sumaryanto, (2022). Sistem informasi akuntansi anggaran laba dengan metode a posteriori. *J. Akunt. dan Bisnis* 2, 21–28. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Materi-materi yang disampaikan



The poster features the UNTAR logo (Universitas Tarumanagara) on the top left and several accreditation logos (ICAEW, STARS, CPA, etc.) on the top right. The main title is 'PKM' in large bold letters. Below it, the text reads: 'PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT) SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG KAMIS 3 OKTOBER 2024, PUKUL 10.00 WIB'. The presenter is 'Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.'. At the bottom, two names are listed: 'Ratna Niandra' and 'Esther Dharmadi Santoso'.

**PKM**

**PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS (*BREAK EVEN POINT*) SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG**  
**KAMIS 3 OKTOBER 2024, PUKUL 10.00 WIB**

Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.

Ratna Niandra Esther Dharmadi Santoso

## TITIK IMPAS/ BEP

- **Definisi** → *BEP* dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang / jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan laba usaha
- Dengan menganalisis titik impas, maka industri, termasuk industri rumah tangga, dapat merancang perencanaan laba yang harus dicapai dan diinginkan, dari perencanaan laba tersebut industri dapat mengetahui berapa produk yang harus dijual agar industri mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian (Pelu et al., 2021).
- *BEP* umumnya dapat dihitung dengan tiga metode yaitu metode persamaan, margin kontribusi, dan grafis, dimana dalam PKM, tim akan memberikan perhitungan *break-even point* metode persamaan, dengan alasan lebih mudah dipahami oleh Mitra

## TITIK IMPAS/ BEP

➤ Metode Persamaan (*equation method*) adalah metode yang berdasarkan pada pendekatan laporan laba rugi (Maruta, 2018), Dengan persamaan dasar sebagai berikut menurut Hansen dan Mowen (2018):

$$\text{Penghasilan total} = \text{Biaya variabel} + \text{Biaya tetap}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

**Keterangan:**

p = Harga jual per unit produk ;  
a = Total Biaya Tetap;

x = Unit produk yang dijual/yang diproduksi  
b = Biaya variabel setiap unit produk

## TITIK IMPAS/ BEP

➤ Pada keadaan titik impas/ *break-even point*, laba usaha/operasi sama dengan nol, sehingga akan menghasilkan jumlah produk (dalam satuan unit maupun satuan uang penjualan) yang dijual mencapai titik impas ditambah biaya tetap (Hansen dan Mowen, 2018).

## **LATIHAN TITIK IMPAS/ BEP**

PT. Laksamana Raja di Laut memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini:

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp140.000.000,00 yaitu terdiri dari:
  - a. Biaya Gaji Pegawai + Pemilik = Rp75.000.000,00
  - b. Biaya Penyusutan Mobil Kijang = Rp1.500.000,00
  - c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp15.000.000,00
  - d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp18.500.000,00
  - e. Biaya Sewa Pabrik = Rp30.000.000,00
2. Biaya Variabel per Unit Rp. 75.000,00 yaitu terdiri dari:
  - a. Biaya Bahan Baku = Rp35.000,00
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp25.000,00
  - c. Biaya Lain = Rp15.000,00

## **LATIHAN TITIK IMPAS/ BEP**

3. Harga Jual per Unit Rp95.000,00

4. Kapasitas produksi penuh 15.000 unit

Dari data PT. Laksamana Raja di Laut tersebut dapat dihitung (*break Even Point (BEP)*) sebagai berikut:

## JAWABAN LATIHAN TITIK IMPAS/

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

bx = Biaya Variabel per Unit x Kapasitas produksi Penuh

px = Harga Jual per Unit x Kapasitas Produksi Penuh

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{140,000,000.00}{1 - \left[ \frac{75,000.00 \times 15,000}{95,000.00 \times 15,000} \right]}$$

## JAWABAN LATIHAN TITIK IMPAS/ BEP

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

b = Biaya Variabel per Unit

p = Harga Jual per Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{140,000,000.00}{95,000 - 75,000} = \frac{140,000,000.00}{20,000} \\ &= 7000 \text{ unit} \end{aligned}$$

## JAWABAN LATIHAN TITIK IMPAS/ BEP

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

b = Biaya Variabel per Unit

p = Harga Jual per Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{140,000,000.00}{95,000 - 75,000} = \frac{140,000,000.00}{20,000} \\ &= 7,000 \text{ unit} \end{aligned}$$

• Kesimpulan dari perhitungan BEP (Unit) adalah PT. Laksamana Raja di Laut baru dapat memperoleh laba/keuntungan jika mampu menjual barang/produk melebihi tujuh ribu unit. Jika penjualan barang/produk kurang dari tujuh ribu unit, maka PT. Laksamana Raja di Laut mengalami kerugian sampai dengan laba/keuntungannya nol.

Lampiran 2. Foto-foto kegiatan



## Lampiran 3. Luaran Wajib

## LOA SENAPENMAS 2024



Jakarta, 7 Oktober 2024

Nomor : 109A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2024

Hal : LoA

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Herni Kurniawati, Ratna Niandra dan Esther Dharmadi Santoso  
Universitas Tarumanagara Jakarta

ID Pemakalah: 109A

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: "PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG"

Dinyatakan: Diterima di JURNAL dengan revisi  
JURNAL SERINA ABDIMAS

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil review (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email paling lambat tanggal 25 Oktober 2024.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat melakukan registrasi paling lambat tanggal 8 Oktober 2024 melalui email [senapenmas@untar.ac.id](mailto:senapenmas@untar.ac.id).

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2024 pada tanggal 10 Oktober 2024 yang akan dilaksanakan secara daring.

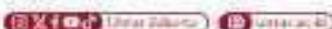
Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua Panitia SENAPENMAS 2024

  
  
Dr. Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.

20. Lajew 5 Plovan No 1, Jakarta Barat 11460  
T. 021 - 5695 0744 (Hukum)  
E. [senapenmas@untar.ac.id](mailto:senapenmas@untar.ac.id)



### Layanan

- Pendaftaran
- Konsultasi dan Wawancara
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Pengiriman Naskah dan Sertifikat Daring
- Sistem Informasi dan Database

### Fasilitas

- Tempat dan Ruang
- Ruang
- Teknik
- Kebersihan
- Filologi
- Teknologi Internet
- Sistem Rapat dan Data
- Ruang Nominasi
- Program Pengabdian

Lampiran 3. Luaran Wajib  
SERTIFIKAT PEMAKALAH SENAPENMAS 2024



Lampiran 4. Luaran Tambahan  
Sertifikat HKI\_EC00202502726

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menandatangani:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202502726, 7 Januari 2025

**Pencipta**  
Nama : **Herni Kurniawati**  
Alamat : **Jl. Pondok No.31 RT.5 RW.2 Kel. Kayaputih, Palo Gading, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13210**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : **Herni Kurniawati**  
Alamat : **Jl. Pondok No.31 RT.5 RW.2 Kel. Kayaputih, Palo Gading, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13210**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**  
Jenis Ciptaan : **Resume/Ringkasan**  
Judul Ciptaan : **Pelatihan Perhitungan Titik Impas (Break Even Point) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha Pada Siswa-siswi SMEAN 20 Kabupaten Tangrang**

Tanggal dan tempat ditandatangani untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Januari 2025, di DKI Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000642089

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Agung Darmasusongko, SH, MH.  
NIP. 196912261994031001



**Dislaimer:**  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



## PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS/ BEP SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG



➤ Artinya analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang / jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan laba usaha.

➤ Dengan menganalisis titik impas, maka industri, termasuk rumah tangga, dapat merancang perencanaan laba yang harus dicapai dan diinginkan, dari perencanaan laba tersebut industri dapat mengetahui berapa produk yang harus dijual agar industri mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian

➤ **Contoh:** Diketahui PT. Gear Second memiliki usaha di bidang alat perkakas martil dengan data sebagai berikut: (1) Kapasitas produksi yang mampu dipakai 100.000 unit mesin martil; (2) Harga jual persatuan diperkirakan Rp5.000/unit; (3) Total biaya tetap sebesar Rp150.000.000 (Overhead Pabrik Rp60juta; Distribusi Rp65juta; Administrasi Rp25juta) dan total biaya variabel sebesar Rp250.000.000 (Bahan baku Rp70juta; Tenaga kerja Rp85juta; Overhead pabrik Rp20juta; Distribusi Rp45juta; Administrasi Rp30juta)

Total Perjualan 100.000 unit x Rp 5000,- = Rp. 500.000.000,-

Biaya tetap per unit =  $\frac{150.000.000}{100.000}$  = Rp. 1.500,-/unit

Biaya variabel per unit =  $\frac{250.000.000}{100.000}$  = Rp. 2.500,-/unit

Untuk mencapai BEP adalah unit melalui selangai berikut :

BEP unit =  $\frac{Rp. 150.000.000}{Rp. 5000,00 - Rp. 2500,-}$  = 60.000 unit